

PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN PONDOK PESANTREN

Muhadi

Institut Agama Islam Insan Prima Misbahul Ulum Gumawang. Jl. Irigasi, Desa Tanah Merah Kec. Belitang Madang Raya, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur
Provinsi Sumatera Selatan
E-mail: muhaditapus@gmail.com

Abstrak

Pengembangan kewirausahaan santri harus dilakukan oleh pondok pesantren untuk kemajuan perekonomian guna menopang laju kesejahteraan bagi seluruh santri, dan seluruh civitas akademik, hal tersebut tidak menafikan kebiasaan kegiatan yang ada di pondok pesantren pada umumnya, yaitu sekolah, ngaji dan masih banyak lagi kegiatan yang dapat membentuk karakter anak yang menjadi lebih baik. Aktivitas ekonomi salah satu sarana untuk hidup sejahtera. Sementara hidup yang sejahtera adalah anjuran agama. Dengan demikian, upaya pencapaian kesejahteraan hidup melalui aktivitas ekonomi adalah anjuran agama. Pesantren sebagai lembaga yang mengiringi dakwah Islam di Indonesia memiliki pandangan yang bermacam-macam. Pesantren banyak dipandang sebagai lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah, pendidikan islam juga sebagai lembaga sosial yang juga banyak mengalami tantangan, baik eksternal maupun internal. Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang terarah oleh pondok pesantren bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kemandirian sejak dini pada santri-santrinya. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada masing-masing santri untuk dapat menentukan jalan hidup mereka sendiri dalam kemandirian dengan berlandaskan islami yang hakiki. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

Kata Kunci: Pengembangan Kewirausahaan, Santri

A. PENDAHULUAN

Kewirausahaan dan wirausaha merupakan faktor produksi aktif yang dapat menggerakkan dan memanfaatkan sumberdaya lainnya seperti sumber daya alam, modal, dan teknologi, sehingga dapat menciptakan kekayaan dan kemakmuran melalui penciptaan lapangan kerja, penghasilan dan produk yang diperlukan masyarakat.¹ Kewirausahaan adalah proses yang menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi. Kewirausahaan lebih merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh.

Penanaman nilai-nilai kewirausahaan bagi banyak orang dapat diharapkan bisa menimbulkan jiwa kreativitas untuk berbisnis atau berwirausaha sendiri dan tidak bergantung pada pencarian kerja yang semakin sempit dan ketat persaingannya. Dengan mengacu pada orang yang melaksanakan proses gagasan, memadukan sumber daya menjadi realitas, muncul apa yang dinamakan wirausaha (*entrepreneur*).

Wirausaha merupakan salah satu usaha untuk mengatasi meningkatnya jumlah pengangguran selain menguntungkan dari segi ekonomi, sebagian besar kegiatan wirausaha juga sangat membantu usaha-usaha dalam memenuhi kebutuhan masyarakat banyak. Baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan menumbuhkan wirausahawan muda mandiri dapat menjadi salah satu cara untuk membantu ekonomi keluarga. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada pemuda di percaya merupakan alternative jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran karena para pemuda di harapkan dapat menjadi wirausaha pemuda terdidik yang mampu merintis

¹ Yuyus Suryana Dan Kartih Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 24-25.

usahanyasendiri.²

Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan wirausaha, banyak ditemukan ayat Al-Qur'an dan Hadis yang mendorong umat Islam untuk berwirausaha. Sebagai berikut : QS. Al-Mulk : 67 : 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَلَمَّشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: *“Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”*

B. Pembahasan

1. Pengertian Kewirausahaan

Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, atau mengolah barang baku baru.³ Wirausaha merupakan seorang yang mempunyai kemampuan didalam melihat peluang mencari dana, serta sumber dana lain yang diperlukan untuk meraih peluang tersebut dan berani mengambil resikonya dengan tujuan tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat.

Kewirausahaan yaitu sesuatu yang ada di dalam jiwa seseorang, masyarakat dan organisasi yang karenanya akan dihasilkan berbagai macam aktivitas (sosial, politik, pendidikan), usaha dan bisnis. Kewirausahaan merupakan bidang yang sangat luas aktivitasnya, mulai dari individual entrepreneurship, industrial entrepreneurship sampai yang terakhir berkembang adalah social entrepreneurship. Ungkapan

²Lusmino basia, 2016, *”strategi pengembangan wirausaha pemuda dalam mewujudkan wirausahawan mandiri dan implikasinya terhadap ketahanan ekonomi keluarga”* Jurnal ketahanan nasional, Vol 22. No 1, h.4.

³Yuyus Suryana Dan Kartih Bayu, *Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 27.

sumber daya manusia yang tepat menunjukan pada individu-individu dalam organisasi kewiraswastaan yang memberikan sumbangan berharga pada pencapaian tujuan sistem organisasi kewiraswastaan.⁴

Menjadi entrepreneur adalah orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkan potensi untuk menangkap peluang serta mengorganisir usaha dalam mewujudkan cita-citanya. Oleh karena itu, untuk menjadi wirausaha yang sukses, memiliki bakat saja tidak cukup, tetapi juga harus memiliki pengetahuan mengenal segala aspek usaha yang akan ditekuni, serta berusaha menggunakan uang dan waktu dengan menanggung resiko.

Didalam kewirausahaan terdapat beberapa pengembangan kewirausahaan yaitu sebagai berikut :

a. Tantangan Era Globalisasi

Salah satu tantangan era globalisasi ekonomi adalah bagaimana realitas dari sistem perdagangan bebas yang sudah disepakati dunia. Dalam dunia usaha modern, realitas perdagangan yang ada sekarang memperlihatkan bahwa ekonomi dan organisasi usaha yang unggul adalah mereka yang menempatkan kecerdasan dan informasi sebagai basis utama.⁵

Generasi muda dituntut mampu membaca dalam arti luas, melihat perkembangan dan tuntutan dunia usaha, bisa menguasai dan meningkatkan keilmuan dan teknologi tertentu sesuai dengan bidang yang digeluti. Hal tersebut harus bisa diimplementasikan dengan sumber daya insani yang competence dibidangnya, dan senantiasa inovatif mengikuti tuntutan dan perkembangan dunia luar.

b. Jiwa wirausaha

⁴ Sonny Sumarsono, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 130.

⁵*Ibid.*, h. 98.

Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.⁶ Seseorang mempunyai jiwa kewirausahaan apabila orang tersebut memiliki suatu motif atau keinginan tertentu untuk memperoleh keberhasilan yang diperhitungkan, direncanakan, dan dikerjakan secara teratur dan terorganisasi.

c. Orientasi kewirausahaan pemuda

Para wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses. Peluang yang cukup baik bagi para pelaku usaha khususnya kalangan pemuda yaitu bidang agribisnis dan agrobisnis, merupakan sektor yang tahan banting dan tidak alergi menantang krisis. Hal tersebut didukung dengan fasilitas yang ditunjang dengan adanya potensi sumber daya alam serta peluang pasar yang cukup luas.⁷

d. Etos kerja dalam kewirausahaan

Etos kerja merupakan bagian dari kebiasaan perilaku dalam melakukan segala kegiatan sehari-hari. Jika tidak mempunyai kebiasaan untuk melakukan segala sesuatu secara giat, maka kebiasaan itu akan berpengaruh terhadap etos kerja yang cenderung kurang produktif dan tidak efisiensi. Etos kerja salah satu faktor penting dalam membangun kewirausahaan yang unggul.⁸

⁶ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 24.

⁷ Mudjianto, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 1.

⁸ *Ibid.*

Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru atau kreatif dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih. Suatu sikap atau kemampuan untuk membuat atau menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai serta bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Kewirausahaan dalam perkembangannya mengalami evolusi yang pesat. Kewirausahaan tidak hanya dapat digunakan sebagai kiat-kiat bisnis jangka pendek tetapi juga sebagai kiat kehidupan secara umum dalam jangka panjang untuk menciptakan peluang.

2. Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan

Dalam jiwa seorang wirausaha, didalam dirinya memiliki sikap pantang mundur dalam melakukan segala macam usaha, sampai akhir bisa dilakukan suatu evaluasi secara objektif. Etika yang diberlakukan oleh pengusaha terhadap berbagai pihak memiliki tujuan-tujuan tertentu. Berikut tujuan dalam kewirausahaan yaitu :

- a. Untuk persahabatan dan pergaulan. Etika dapat meningkatkan keakraban dengan karyawan, pelanggan atau pihak-pihaklain yang berkepentingan. Suasana akrab akan berubah menjadi persahabatan dan menambah luasnya pergaulan.
- b. Menyenangkan orang lain. Sikap menyenangkan orang lain merupakan sikap yang mulia. Jika kita ingin dihormati maka kita harus menghormati orang lain.
- c. Membujuk pelanggan. Setiap pelanggan memiliki karakter tersendiri. Berbagai cara dapat dilakukan perusahaan untuk membujuk pelanggan, salah satunya melalui etika yang di tunjukkan oleh wirausahawan.

- d. Mempertahakan pelanggan. Mempertahankan pelanggan dapat di tunjukan melalui pelayanan etika wirausahawan itu sendiri.
- e. Membina dan menjaga hubungan. Hubungan yang sudah berjalan baik harus tetap dan terus dibina. Mencipatakn hubungan dalam suasana akrab.⁹

Adapun manfaat kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- a. Kewirausahaan bisa diterapkan disemua bidang pekerjaan dan kehidupan. Dengan demikian, kewirausahaan sangat berguna sebagai bekal masa depan bagi siapa saja yang ingin berkarir dibidang apapun.
- b. Ketika lulusan Perguruan Tinggi kesulitan mendapatkan pekerjaan atau terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), kewirausahaan bisa menjadi angkah alternatif untuk mencari nafkah dan bertahan hidup.
- c. Agar sukses didunia kerja atau usaha, tidak cukup orang hanya pandai bicara. Yang dibutuhkan adalah bukti nyata yang bisa mewujudkannya.
- d. Memajukan perekonomian Indonesia dan menjadi lokomotif peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran bangsa.
- e. Meningkatkan pendapatan keluarga dan daerah yang akan berujung pada kemajuan perekonomian bangsa.
- f. Membudayakan sikap unggul, perilaku positif dan kreatif.
- g. Menjadi bekal ilmu untuk mencari nafkah, bertahan hidup dan berkembang.¹⁰

⁹ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 23.

Tujuan dan manfaat dari kewirausahaan tersebut guna meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas, mewujudkan kemampuan dan kemandirian para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan serta kesejahteraan rakyat.

3. Karakteristik Kewirausahaan

Karakteristik yang dimiliki entrepreneur sukses sebagai berikut:

a. Hasrat yang kuat terhadap bisnis

Karakteristik ini mendeskripsikan kepercayaan *entrepreneur* bahwa bisnis secara positif akan mempengaruhi kehidupan manusia dan menjadikan dunia lebih baik untuk ditinggali. Hal itu juga menjelaskan mengapa banyak eksekutif yang telah mapan meninggalkan pekerjaannya dan memulai bisnisnya sendiri.

b. Fokus pada produk dan pelanggan

Karakteristik ini menekankan betapa pentingnya seorang *entrepreneur* untuk memahami dua elemen penting dalam bisnis yaitu produk dan pelanggan. Entrepreneur memiliki obsesi untuk menawarkan produk yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan pelanggan.¹¹

c. Keuletan meskipun menghadapi kegagalan

Kegagalan adalah hal yang biasa terjadi didalam berbisnis. Beberapa jenis usaha membutuhkan serangkaian eksperimentasi sebelum sukses diraih. Kegagalan dan kemunduran menjadi bagian dari proses yang mesti dihadapi.

¹⁰ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), h. 7-8.

¹¹ M. Muchson, *Entrepreneur (Kewirausahaan)*, Guepedia.Com, Diunduh Pada 22 Mei 2018.

d. Kepandaian dalam eksekusi

Bisnis yang sukses tak lepas dari kepandaian *entrepreneur* mengimplementasikan berbagai rencananya ketika usaha mulai berjalan. Mengeksekusi ide menjadi model bisnis yang riil, membangun kebersamaan tim, membangun kemitraan, mengelola keuangan, memimpin, memotivasi karyawan dan sebagainya.¹² Tugas wirausaha melakukan sesuatu dengan cara yang berbeda, bukan hanya sekedar dengan cara yang lebih baik. Sifat kepribadian wirausaha di pelajari guna mengetahui karakteristik perorangan yang membedakan seorang wirausaha dan bukan wirausaha.

4. Pengembangan Kewirausahaan

Tahapan pengembangan kewirausahaan menurut Ginandjar Kartasmita sebagai berikut :

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena, kalau demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses ke dalam berbagai

¹²*Ibid.*

peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya.

Memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat.¹³

5. Manajemen Kewirausahaan di Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah pesantren berasal dari kata "pe-santri-an" atau tempat santri. Dengan kata lain istilah pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan "pe" di depan dan di akhiri "an" berarti tempat tinggal para santri.¹⁴ Dalam pemakaian sehari-hari, istilah pesantren seringkali disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren.¹⁵

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisonal Islam (Tafaquh Fiddin) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Dalam melihat pesantren secara defnitif, ada stressing yang sangat penting di cermati yakni pesantren sebagai system. Pondok pesantren sebagai sumbu utama dari dinamika sosial, budaya dan keagamaan masyarakat Islam tradisonal.¹⁶

Pesantren bukan semata bentuk wujud fisik tempat belajar agama dengan perangkat bangunan, kitab kuning, santri dan kyainya. Tetapi

¹³ Ginandjar Kartasasmita, *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat*, Disampaikan Pada Sarasehan Dpd Golkar Tk. I Jawa Timur Surabaya, 14 Maret 1997.

¹⁴ Ahmad Mutahar Dan Nurul Anam, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam Dan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 169

¹⁵ A. Malik M. Thaha Tuanaya Dkk, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Jakarta, 2007), h. 8

¹⁶ Ahmad Mutahar Dan Nurul Anam, *Manifesto Modernisasi Pendidikan ...*, h. 169

juga masyarakat dalam pengertian luas yang tinggal di sekelilingnya dan membentuk pola hubungan budaya, sosial dan keagamaan dimana polapolanya kurang lebih sama dengan yang berkembang atau di kembangkan di pesantren atau beorientasi pesantren. Kebudayaan tersebut tidak dapat di bantah memang dipengaruhi oleh pesantren, dalam arti masyarakat sekitar tersebut juga bagian dari masyarakat pesantren.

b. Pengelolaan Pondok Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk belajar memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup sehari-hari dalam masyarakat. Adapun pengelolaan pondok pesantren yaitu:

1) Pengembangan dan Penguasaan Kitab Kuning/Salaf

Pada awal perkembangannya, pesantren pada umumnya dipahami sebagai lembaga pendidikan agama yang bersifat tradisional yang berkembang di masyarakat pedesaan dan dianggap kolot. Sejalan dengan akselarasi perkembangan pengetahuan dan teknologi yang canggih, pesantren merasa terpanggil untuk memenuhi kebutuhan yang berkembang dewasa ini. Karena bagaimanapun juga, pesantren mengkader para santrinya menjadi *agent of change*, agar berperan sebagai dinamisator dan katalisator pemberdayaan sumber daya manusia, penggerak pembangunan disegala bidang, serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menyongsong era global.

Globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan yang menjamur dipesantren membuat perubahan orientasi dan persepsi pesantren. Pandangan pesantren dalam merespon globalisasi dan ikut bersaing dalam percaturan perkembangan pengetahuan selayaknya tidak melupakan orientasi utama yang sejak lama sudah membumi di dunia pesantren, disamping mendidik akhlak dan mendalami pengetahuan

keagamaan, pesantren memiliki tugas mentradisikan kajian kitab kuning (Al-Kutub As-Shafrā') untuk memperkaya khazanah keIslaman. Walaupun hal itu bukan prioritas utama pesantren, namun itu menjadi ciri khas pesantren.¹⁷

2) Program pengembangan ilmu-ilmu dasar

Program pengembangan ilmu-ilmu dasar maksudnya adalah pengembangan kemampuan santri terhadap beberapa mata pelajaran pokok yang dianggap menjadi basic bagi seorang santri untuk mempermudah dan mempelajari pengetahuanpengetahuan yang lain.

Ada empat mata pelajaran yang termasuk dalam kategori ilmu dasar yaitu; Matematika, Fisika, Kimia dan Biologi.

3) Pengembangan Kemampuan Berbahasa Asing

Bahasa Arab dan Inggris adalah mahkota, bahasa menjadi hiasan yang mengharumkan, masyarakat mengenal penguasaan bahasa asing khususnya Arab dan Inggris oleh para santrinya dengan baik, hingga tidak sedikit orang tua yang memondokkan putra-putrinya ke pesantren karena tertarik dengan bahasa Arab dan Inggrisnya. Pesantren adalah pioner dalam pengajaran bahasa Arab dan Inggris secara aktif dan efektif di lingkungan pesantren di Indonesia yang kemudian diikuti oleh banyak lembaga pendidikan.

4) Pengembangan Pesantren Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Telekomunikasi (TIK)

Kemampuan pesantren untuk tetap bertahan dan bahkan eksistensi pendidikannya diakui sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional tidak terlepas dari sistem manajemen pendidikan yang dikembangkan

¹⁷ Ahmad Damanhuri, Endin Mujahidin, Dan Didin Hafidhuddin "Inovasi Pengelolaan Pesantren Dalam Menghadapi Persaingan Di Era Globalisasi", Jurnal Pendidikan Islam (Depok: Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Karimiyah), Vol. 2, No. 1, April 2013, H. 26.

selama ini.¹⁸ Penggunaan perangkat TIK di pesantren adalah ide untuk mengembangkan sebuah lembaga pesantren di mana para santri tidak saja dapat menimba ilmu agama, melainkan juga ilmu-ilmu lain untuk mendukung keahlian dan keterampilan mereka. Dengan demikian, akan tercipta santri-santri prima yang memiliki kemampuan teknologi yang tinggi, atau sebaliknya para santri teknologi yang memiliki pemahaman yang baik mengenai agama Islam.¹⁹

5) Peningkatan peran Organisasi Santri/Santriwati

Pondok Pesantren adalah sekolah Islam berasrama. Para pelajar pesantren belajar pada sekolah ini, sekaligus tinggal pada asrama yang disediakan oleh pesantren. Santri sebagai bagian dari komponen utama pesantren tentunya memegang peranan penting dalam keberlangsungan pendidikan pesantren. Mengingat varian latar belakang dan heterogenitas santri, dari segi kultur, ekonomi-sosial dan pendidikan, serta membaurnya pengasramaan santri tanpa membedakan usia, maka diperlukan sistem pengorganisasian tersendiri khusus untuk santri. Biasanya pesantren dipimpin oleh seorang kyai. Pesantren menekankan nilai-nilai dari kesederhanaan, keikhlasan, kemandirian, dan pengendalian diri. Para santri dipisahkan dari orang tua dan keluarga mereka, agar dapat meningkatkan hubungan dengan kyai dan juga Allah SWT.²⁰

6) Peningkatan Kontribusi Pesantren Terhadap Pengembangan Masyarakat

Adanya fenomena sosial yang nampak ini menjadikan pondok pesantren sebagai lembaga milik desa yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat desa itu, cenderung tanggap terhadap lingkungannya, dalam

¹⁸ Nurul Yakin, "Studi Kasus Pola Manajemen Pondok Pesantren Al-Raisiyah Di Kota Mataram" Dalam *Ulumuna Jurnal Studi Keislaman*, (Mataram: IAIN Mataram), Vol 18 No 1 Juni 2014, H. 201.

¹⁹ Ahmad Damanhuri, "Inovasi Pengelolaan Pesantren", H. 30.

²⁰ *Ibid.*, h. 31.

arti kata perubahan lingkungan desa tidak bisa dilepaskan dari perkembangan pondok pesantren. Oleh karena itu adanya perubahan dalam pesantren sejalan dengan derap pertumbuhan masyarakatnya, sesuai dengan hakekat pondok pesantren yang cenderung menyatu dengan masyarakat desa. Masalah menyatunya pondok pesantren dengan desa ditandai dengan kehidupan pondok pesantren yang tidak ada pemisahan antara batas desa dengan struktur bangunan fisik pesantren yang tanpa memiliki batas tegas. Tidak jelasnya batas lokasi ini memungkinkan untuk saling berhubungan antara kiai dan santri serta anggota masyarakat.²¹

Pada umumnya pondok pesantren didirikan oleh para ulama secara mandiri, sebagai tanggung jawab ketaatan terhadap Allah Swt. untuk mengajarkan mengamalkan dan mendakwahkan ajaran-ajaran agamanya. Karena pesantren dirikan oleh para ulama atau tokoh agama dengan visi misinya masing-masing, maka kurikulumnya pun sangat beragam. Tetapi terdapat kesamaan fungsi dari pesantren yaitu pesantren sebagai pusat pendidikan dan pendalaman ilmu-ilmu pengetahuan Islam dan pusat dakwah Islam.

c. Karakteristik Entrepreneur Pondok

Pesantren

Entrepreneur merupakan sebuah usaha atau kinerja yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan usahanya dengan memberanikan diri untuk mengambil sebuah risiko, baik dalam hal waktu, modal ataupun produk suatu barang.²² Nabi Muhammad SAW

²¹*Ibid.*,

²² Saeful Anam, "Pesantren Entrepreneur Dan Analisis Kurikulum Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo Dalam Pengembangan Dunia Usaha" Dalam *Studi Keislaman*, (Gresik: Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik), Vol2, No. 2/Maret 2016, h. 310.

telah melakukan kegiatan wirausaha bersama pamannya Abu Thalib, beliau dikenal sebagai seorang pedagang yang profesional, jujur dan terpercaya. Sebagai entrepreneur muslim seharusnya selalu berusaha meneladani sifat, sikap dan karakter beliau dalam kehidupan sehari-hari, tidak saja dalam hal beribadah tetapi juga dalam berwirausaha. Beberapa ciri khas karakteristik entrepreneur muslim adalah sebagai berikut:

1) Selalu menjaga nilai-nilai agama

Seorang entrepreneur muslim harus selalu menjaga dan menerapkan nilai-nilai akhlaqul karimah dalam berbisnis, seperti: selalu ramah, jujur, amanah, dan husnudzan.

2) Senang memberi manfaat pada orang lain

Seorang muslim yang berhasil bisnisnya, makin kaya dan semakin banyak mitra usahanya, akan merasa sangat senang karena semakin banyak orang yang ikut menikmati keberhasilannya.

3) Selalu bersikap adil dalam berbisnis

Adil adalah memberikan haknya secara proposional. Bersikap adil berarti juga selalu berusaha memberi kepuasan kepada semua orang, tidak ada yang dizalimi dan dirugikan.

4) Selalu inovatif dan kreatif dalam berbisnis

Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang terus berubah, maka seorang entrepreneur muslim harus inovatif dan kreatif, selalu berorientasi kedepan. Kecerdikan dalam melihat *trend* masyarakat, dan kecepatan menangkap peluang adalah solusi untuk memelihara kelangsungan usahanya.

5) Selalu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya

Orang yang sukses dalam berbisnis adalah mereka yang pandai memanfaatkan waktu dengan baik. Kesempatan dan peluang bisnis sering tidak terulang, karena itu waktu yang tersedia jangan sampai di sia-siakan.

6) Menjalin kerjasama dengan pihak lain

Sebagai makhluk sosial manusia perlu menggalang kerjasama untuk mewujudkan tujuan bersama. Kerjasama merupakan penggabungan banyak kekuatan sehingga pekerjaan berat menjadi lebih ringan.²³

Keberadaan pondok pesantren dan masyarakat merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling mempengaruhi. Pesantren menjadi cerminan pemikiran masyarakat dalam mendidik dan melakukan perubahan sosial. Dampaknya adalah terjadi perubahan orientasi kegiatan pesantren sesuai dengan perkembangan masyarakat.

C. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mutahar dan Nurul Anam, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- A.Malik M. Thaha Tuanaya Dkk, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Jakarta, 2007.
- Ahmad Damanhuri, Endin Mujahidin, dan Didin Hafidhuddin “Inovasi Pengelolaan Pesantren dalam Menghadapi Persaingan di Era Globalisasi”, jurnal pendidikan islam (Depok: Sekolah Tinggi Agama Islam Al Karimiyah), Vol. 2, No. 1, April 2013.
- Buchari Alma, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Danty Safira Dewi, “Pemberdayaan Ekonomi Karyawan Pesantren Oleh Koperasi Al-Mawaddah Studi Kasus Pesantren Putri Al-Mawaddah”, (Jawa Timur: Universitas Airlangga).
- Deden Fajar Badruzzaman, “Pemberdayaan Kewirausahaan Terhadap Santri Di Pondok Pesantren”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), 2009.
- Ginandjar Kartasasmita, *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat*, Disampaikan Pada Sarasehan Dpd Golkar Tk. I Jawa Timur Surabaya, 14 Maret 1997.
- Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.

²³ Sudrajat Rasyid, Muhammad Nasri Dan Sundarini, *Kewirausahaan Santri (Bimbingan Santri Mandiri)*, (Jakarta: Citrayudha, 2005), h. 46.

- Juni Prayogi, “Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan Melalui Pondok Pesantren Islam Al Muhsin Metro Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, (Metro: Sekolah Tinggi Agama Islam), 2016.
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001.
- M. Muchson, *Entrepreneur (Kewirausahaan)*, Guepedia.Com.
- Mudjiyanto, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Kewirausahaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Nurul Yakin, “Studi Kasus Pola Manajemen Pondok Pesantren Al-Raisiyah di Kota Mataram” dalam *Ulumuna Jurnal Studi Keislaman*, (Mataram: IAIN Mataram), Vol 18 No 1 Juni 2014.
- Sonny Sumarsono, *Kewirausahaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudrajat Rasyid, Muhammad Nasri Dan Sundarini, *Kewirausahaan Santri (Bimbingan Santri Mandiri)*, Jakarta: Citrayudha, 2005.
- Yuyus Suryana Dan Kartih Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*, Jakarta: Kencana, 2011.